

NILAI KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT ASAL MULA RAWA UMBUNG DAN RELEVANSINYA UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**Neti Erlina¹, Mastiah²**Program Studi PGSD STKIP Melawi^{1,2}e-mail: netierlina23@gmail.com

Diterima: 23/03/2026; Direvisi: 30/03/2026; Diterbitkan: 15/04/2026

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada pentingnya penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat *Asal Mula Rawa Umbung* serta menjelaskan keterkaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa teks cerita rakyat *Asal Mula Rawa Umbung* yang terdapat dalam buku kumpulan cerita rakyat Melawi. Data dikumpulkan melalui teknik membaca, mencatat, studi pustaka, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik serta peningkatan ketekunan peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat *Asal Mula Rawa Umbung* memuat beberapa nilai karakter, antara lain kerja keras, kreatif, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tercermin dari tindakan para tokoh serta rangkaian peristiwa yang membentuk alur cerita. Selain itu, cerita rakyat ini relevan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter serta memperkenalkan budaya lokal kepada peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan cerita rakyat dalam proses pembelajaran dapat mendukung penguatan pendidikan karakter sekaligus menjaga kelestarian kearifan lokal.

Kata kunci: *Nilai Karakter, Cerita Rakyat, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

This study is based on the importance of strengthening character education through contextual learning based on local culture. This study aims to examine the character values contained in the folktale "Asal Mula Rawa Umbung" and explain their relevance to Indonesian language learning in elementary schools. The study employed a descriptive qualitative method, using the text of the folktale "Asal Mula Rawa Umbung" as its data source, contained in a collection of Melawi folktales. Data were collected through reading, note-taking, literature review, interviews, observation, and documentation. Data validity was tested through technical triangulation and increased researcher diligence. The results indicate that the folktale "Asal Mula Rawa Umbung" contains several character values, including hard work, creativity, friendship or communication, social awareness, and responsibility. These values are reflected in the actions of the characters and the series of events that form the storyline. Furthermore, this folktale is relevant for use in Indonesian language learning in elementary schools because it can be used as teaching material that not only improves students' language skills but also instills character values and introduces them to local culture. Thus, the use of folk tales in the learning process can support the strengthening of character education while preserving local wisdom.

Keywords: *Character Values, Folktales, Indonesian Language Learning, Elementary Schools.*

PENDAHULUAN

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk karya sastra tradisional yang berkembang di masyarakat dan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan moral, sosial, dan budaya. Melalui cerita rakyat, nilai-nilai kehidupan seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan keimanan ditanamkan kepada generasi penerus. Tista et al. (2025) menjelaskan bahwa cerita rakyat termasuk warisan budaya yang merepresentasikan peristiwa dan kehidupan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter anak tidak hanya dimulai dari lingkungan keluarga, tetapi juga diperkuat melalui proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan formatif (Ma'sumah et al., 2024).

Khairani dan putri (2021) mengidentifikasi delapan belas nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut bersumber dari ajaran agama, Pancasila, budaya bangsa, serta tujuan pendidikan nasional diantaranya mencakup nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dan toleransi. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga berperan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai karakter, moral, dan budaya, analisis terhadap nilai-nilai karakter dalam dongeng yang diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi kontribusi penting dalam proses pembentukan karakter siswa.

Mufida (2024) menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai moral yang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, penguatan karakter merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah melalui implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran. Sulmayanti (2025) menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada keterampilan berbahasa, tetapi juga pada pemahaman nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks, sehingga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik.

Eryandi (2023) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti internalisasi nilai dalam kegiatan belajar, pembiasaan, dan keteladanan. Dalam praktiknya, pemanfaatan cerita sebagai media pembelajaran menjadi salah satu pendekatan yang efektif karena mampu menyampaikan nilai moral secara kontekstual dan bermakna. Mardiyanti (2025) menyatakan bahwa cerita rakyat merupakan jenis teks yang relevan digunakan dalam pembelajaran karena mengandung pesan moral yang dekat dengan kehidupan siswa. Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013, kemampuan memahami teks sastra, termasuk cerita rakyat, menjadi bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Wicaksono (2022) menjelaskan bahwa nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal, bukan berupa kenyataan yang dapat dibuktikan secara empiris. Nilai tidak semata-mata berkaitan dengan persoalan benar atau salah, melainkan menyangkut hal-hal yang dianggap diinginkan atau tidak diinginkan, disukai atau tidak disukai. Pembelajaran yang berbasis pada cerita rakyat dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter siswa. Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan unsur budaya lokal, peserta didik tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang berlandaskan akhlak mulia. Jauhari et al. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat dipahami sebagai suatu proses pendidikan yang berfungsi

membimbing perkembangan kepribadian siswa dengan menitikberatkan pada pembentukan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pendidikan karakter dan pemanfaatan cerita rakyat, kajian yang secara spesifik menganalisis nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat lokal tertentu serta mengaitkannya secara langsung dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih terbatas. Sebagian penelitian sebelumnya cenderung bersifat umum dan belum mengintegrasikan analisis nilai karakter dengan konteks bahan ajar berbasis kearifan lokal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kajian teoretis dan praktik pembelajaran di kelas. Hasil observasi yang dilakukan pada 30 Agustus 2025 juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap analisis cerita rakyat, khususnya cerita rakyat asal daerah Melawi, masih rendah, sehingga diperlukan kajian yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus analisis nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat lokal “Asal Mula Rawa Umbung” yang dikaitkan secara langsung dengan relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi nilai karakter, tetapi juga menempatkannya sebagai dasar pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam penguatan pendidikan karakter. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat tersebut serta menjelaskan relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertumpu pada data subjektif yang diperoleh dari individu, meliputi makna, pengalaman, dan uraian tentang subjek, untuk kemudian dikembangkan menjadi teori dengan fokus pada analisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku dongeng dan cerita rakyat untuk siswa kelas V di SD Negeri 15 Mawang Mentawai. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer berupa teks cerita rakyat “Asal Mula Rawa Umbung” dan relevansinya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan data sekunder berupa berbagai referensi yang mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, teknik catat, studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Teknik baca dilakukan dengan cara membaca sumber primer penelitian, dalam hal ini peneliti membaca dengan cermat cerita rakyat Asal Mula Rawa Umbung. Teknik catat merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh peneliti, yaitu dengan mencatat hasil pembacaan yang menunjukkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut. Studi pustaka merupakan kegiatan menelusuri, membaca, serta mengkaji berbagai sumber literatur untuk memperoleh teori, konsep, dan temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan peningkatan ketekunan. Triangulasi teknik adalah proses pemeriksaan validitas data yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda terhadap satu sumber data yang sama, dengan tujuan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar siswa, wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi terkait nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat asal mula rawa umbung dan bagaimana relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 15 Mawang Mentawai, dan dokumentasi dilakukan dengan menelaah teks cerita rakyat asal mula rawa umbung dan bagaimana relevansinya dengan pembelajaran bahasa

Indonesia siswa kelas V, selain itu dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan berbagai referensi penelitian terkait foto kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat, “Asal Mula Rawa Umbung”. Adapun hasil penelitian dan pembahasannya disajikan berdasarkan Kumpulan Cerita Rakyat “Perahu Tampus Kumpulan Cerita Rakyat Melawi”. Data tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk nilai karakter yang muncul dalam alur cerita dan tokoh-tokohnya. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Hasil

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa cerita rakyat berjudul Asal Mula Rawa Umbung menyimpan beragam nilai karakter yang sangat berharga dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar. Nilai-nilai karakter yang berhasil diidentifikasi dalam cerita ini mencakup kerja keras, kreativitas, sikap bersahabat atau kemampuan berkomunikasi, kepedulian sosial, serta tanggung jawab. Temuan ini memberikan penekanan pada betapa pentingnya cerita rakyat sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, sejalan dengan berbagai teori yang menegaskan bahwa sastra, khususnya cerita rakyat, memiliki fungsi moral dan edukatif yang mendalam, seperti yang diungkapkan oleh Manalu (2025).

1. Kerja Keras

Nilai kerja keras merupakan sikap pantang menyerah, tekun, disiplin, dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan. Nilai ini ditemukan pada paragraf ke-5 dan ke-8 dalam cerita rakyat *Asal Mula Rawa Umbung*. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut: “*Ke esokan harinya pun Demang Elang Laot dan teman-temannya mulai mengungsikan penduduknya. Kemudian mereka mulai menggali parit untuk membuat aliran sungai yang baru. Dalam waktu satu hari jalur aliran sungai yang baru pun jadi.*” Selain itu, nilai kerja keras juga tergambar dalam kutipan “*Pada malam pelayarannya bersama 70 sapi dan 70 karung beras beserta rombongannya...*” (Pratiwi, 2023:7).

Berdasarkan kutipan tersebut, nilai kerja keras dalam cerita ini tercermin melalui sikap pantang menyerah, ketekunan, disiplin, dan kesungguhan para tokoh dalam menyelesaikan tugas demi mencapai tujuan. Tokoh Demang Elang Laot bersama masyarakatnya menunjukkan upaya yang konsisten dalam menggali parit untuk menciptakan aliran sungai baru dalam waktu singkat. Selain itu, perjalanan panjang yang dilakukan dengan membawa berbagai kebutuhan menunjukkan adanya usaha yang besar untuk mencapai keberhasilan bersama. Penekanan pada nilai kerja keras ini relevan dengan penguatan karakter di tingkat Sekolah Dasar, sebagaimana dinyatakan oleh Rahmawati (2023) bahwa cerita rakyat dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai kerja keras pada siswa.

2. Kreativitas

Menghasilkan sesuatu yang memiliki perbedaan dari yang sudah ada, atau mengaitkan unsur-unsur yang sebelumnya tidak saling berkaitan. Nilai kreatif terdapat pada paragraf ke-7 Kutipan teks: “*Lalu Demang Elang Laot pun punya usul, ‘Kalau aliran Sungai Pinuh dipindahkan ke parungan antara daratan pelanjung.*” (Pratiwi, 2023:7). Nilai kreativitas dalam cerita ini muncul melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh tokoh-tokoh

untuk menghasilkan solusi baru yang lebih efektif dan berbeda dari cara-cara yang telah ada sebelumnya. Dalam cerita Asal Mula Rawa Umbung, tokoh Demang Elang Laot mengusulkan sebuah solusi yang sangat kreatif untuk memindahkan aliran sungai demi menghindari bencana yang lebih besar. Penemuan solusi baru yang melibatkan kreativitas dalam menghadapi masalah ini mencerminkan bagaimana nilai kreatif dapat diterapkan dalam konteks pendidikan untuk mendorong siswa berpikir inovatif dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang tidak biasa, sebagaimana diungkapkan oleh Majidah (2024).

3. Bersahabat / Komunikatif

Nilai bersahabat atau komunikatif merupakan perilaku yang menunjukkan kesenangan untuk berinteraksi, bekerja sama dengan orang lain, serta menghargai keberhasilan pihak lain. Nilai ini ditemukan pada paragraf ke-7 dalam cerita rakyat *Asal Mula Rawa Umbung*. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut: *“Akhirnya dia menjumpai Demang Elang Laot di Kota Mangkat, Demang Burung Buluh di Sungai Botar, dan Raden Putra Begansar di Pulau Anjung, untuk meminta bantuan mencari Dara Runtin”* (Pratiwi, 2023:7).

Nilai bersahabat dalam cerita ini tercermin melalui interaksi para tokoh yang saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan. Berdasarkan kutipan tersebut, tokoh utama menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik dengan menjalin kerja sama dengan tokoh lain untuk mencapai tujuan bersama. Sikap saling membantu dan berbagi tanggung jawab tersebut menunjukkan pentingnya hubungan sosial yang harmonis dan produktif. Hal ini relevan dengan pembelajaran di sekolah dasar, di mana siswa tidak hanya diajarkan berkomunikasi secara efektif, tetapi juga menghargai kontribusi orang lain, sebagaimana dinyatakan oleh Azni & Putri (2025).

4. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan keinginan untuk membantu orang lain yang berada dalam keadaan membutuhkan. Dalam cerita Asal Mula Rawa Umbung, nilai ini sangat terlihat saat Raden Mangkung membagikan harta yang dimilikinya kepada masyarakat yang membutuhkan: *“Semua yang dibawa Raden Mangkung pun dibagikan kepada warga”* (Pratiwi, 2023:7). Sikap ini menunjukkan rasa kepedulian terhadap masyarakat sekitar, yang sangat relevan dengan penguatan nilai-nilai sosial dalam pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar. Penanaman nilai kepedulian sosial ini sangat penting untuk membentuk kepribadian siswa yang memiliki empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, sebagaimana diungkapkan oleh Faelasup dan Handayani (2025).

5. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah nilai yang mencerminkan pelaksanaan kewajiban dengan kesungguhan serta kesiapan untuk menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Dalam cerita ini, Raden Mangkung menunjukkan nilai tanggung jawab melalui upayanya untuk menepati janji meskipun mengalami berbagai hambatan: *“Karena setelah bertunangan Raden Mangkung akan kembali ke Jawa untuk menyediakan hewan ternak serta pangan untuk acara pernikahan mereka berdua...”* (Pratiwi, 2023:7). Nilai ini sangat relevan dalam pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar, di mana siswa diajarkan untuk memahami pentingnya memenuhi janji dan tanggung jawab terhadap tindakan yang telah diambil, seperti yang dinyatakan oleh Tamba (2024).

Berdasarkan uraian hasil analisis terhadap nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat *Asal Mula Rawa Umbung*, ditemukan beberapa nilai utama yang memiliki relevansi kuat dengan

pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Nilai-nilai tersebut meliputi kerja keras, kreativitas, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, serta tanggung jawab yang tercermin melalui tindakan dan perilaku tokoh dalam cerita. Setiap nilai didukung oleh kutipan teks yang menunjukkan bukti konkret dalam alur cerita. Secara ringkas, hasil analisis nilai karakter tersebut disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Nilai Karakter dalam Cerita Rakyat *Asal Mula Rawa Umbung*

No	Nilai Karakter	Indikator/Deskripsi	Kutipan Teks	Makna/Temuan
1.	Kerja Keras	Sikap pantang menyerah, tekun, disiplin, dan bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan	"...mulai menggali parit untuk membuat aliran sungai yang baru..."	Tokoh menunjukkan usaha maksimal dalam menghadapi masalah dan mencapai tujuan bersama
2.	Kreativitas	Kemampuan menghasilkan ide/solusi baru dalam menyelesaikan masalah	"Kalau aliran Sungai Pinuh dipindahkan ke parungan..."	Tokoh mampu menemukan solusi inovatif dalam menghadapi situasi sulit
3.	Bersahabat/ Komunikatif	Kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan menjalin hubungan sosial	"...meminta bantuan mencari Dara Runtin."	Tokoh menjalin kerja sama dan komunikasi dengan pihak lain untuk mencapai tujuan
4.	Peduli Sosial	Sikap membantu dan memperhatikan orang lain yang membutuhkan	"Semua yang dibawa Raden Mangkung pun dibagikan kepada warga."	Tokoh menunjukkan empati dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar
5.	Tanggung Jawab	Sikap melaksanakan kewajiban dan menepati janji	"...akan kembali ke Jawa untuk menyediakan hewan ternak serta pangan..."	Tokoh berusaha memenuhi komitmen meskipun menghadapi hambatan

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap nilai karakter yang diidentifikasi memiliki indikator yang jelas serta didukung oleh kutipan teks yang relevan. Nilai kerja keras dan tanggung jawab terlihat dominan melalui tindakan tokoh dalam menghadapi tantangan dan memenuhi kewajiban, sedangkan nilai kreativitas muncul melalui kemampuan tokoh dalam menemukan solusi terhadap permasalahan. Selain itu, nilai bersahabat atau komunikatif serta peduli sosial tercermin dalam interaksi dan kepedulian antar tokoh dalam cerita. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa cerita rakyat *Asal Mula Rawa Umbung* mengandung nilai-nilai karakter yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran kontekstual dalam pendidikan dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa cerita rakyat *Asal Mula Rawa Umbung* mengandung berbagai nilai karakter yang sangat relevan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar, khususnya dalam konteks pendidikan karakter. Nilai-nilai yang ditemukan dalam cerita ini mencakup kerja keras, kreativitas, sikap bersahabat atau komunikatif, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa cerita rakyat, sebagai bagian dari sastra tradisional,

memegang peran penting dalam menanamkan nilai moral kepada siswa, terutama pada usia sekolah dasar yang sedang dalam tahap pembentukan karakter, seperti yang diungkapkan oleh Karunia et al. (2025). Hal ini menunjukkan bahwa cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang efektif dalam pembentukan karakter peserta didik.

Hal ini juga diperkuat oleh Azni & Putri (2025) yang menyatakan bahwa cerita rakyat tidak hanya mengandung nilai moral dan budaya, tetapi juga dapat dijadikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, Taufiq et al. (2024) menegaskan bahwa nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat dapat diimplementasikan secara langsung dalam pembelajaran untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai moral yang terkandung dalam teks sastra. Yusuf et al. (2025) juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis cerita rakyat di sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai karakter melalui kegiatan membaca dan diskusi yang kontekstual. Dengan demikian, penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penguatan karakter siswa di sekolah dasar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Asal Mula Rawa Umbung memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Nilai kerja keras, kreativitas, sikap komunikatif, kepedulian sosial, dan tanggung jawab tidak hanya merefleksikan kehidupan tokoh dalam cerita, tetapi juga memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan pendidikan karakter pada peserta didik usia dasar. Dalam konteks pendidikan, nilai kerja keras dan tanggung jawab berperan penting dalam membentuk sikap disiplin dan ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas. Sementara itu, nilai kreativitas mendorong siswa untuk berpikir kritis dan inovatif dalam menghadapi permasalahan. Nilai bersahabat atau komunikatif serta kepedulian sosial juga menjadi landasan dalam membangun kemampuan interaksi sosial, kerja sama, serta empati terhadap sesama, yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Cerita rakyat memiliki nilai estetika yang tinggi sekaligus mengandung etika, yang dapat diartikan sebagai nilai-nilai moral yang harus diajarkan kepada siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Oleh karena itu, mengajarkan karya sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya sebatas memahami teks, tetapi juga mengidentifikasi dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar seharusnya mencakup tidak hanya kemampuan berbahasa, tetapi juga penanaman karakter dan pemahaman budaya lokal. Hal ini menjadikan pembelajaran sastra sebagai sarana strategis dalam membentuk karakter dan wawasan kebudayaan siswa.

Cerita rakyat seperti Asal Mula Rawa Umbung dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan karakter kepada siswa, karena selain mudah dipahami oleh siswa, cerita rakyat juga memiliki daya tarik tersendiri yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Cerita ini juga mengandung kearifan lokal yang penting untuk dikenalkan kepada siswa, sehingga mereka dapat lebih menghargai dan mencintai budaya mereka sendiri. Sejalan dengan itu, penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga mendukung penguatan pendidikan karakter, seperti yang diungkapkan dalam kebijakan pendidikan nasional (Nurhidayatika, 2025). Dengan demikian, cerita rakyat dapat berfungsi sebagai jembatan antara pembelajaran bahasa, karakter, dan budaya lokal secara terpadu.

Pulungan (2025) juga menekankan bahwa pembentukan karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran, sehingga penggunaan cerita rakyat dapat menjadi salah satu strategi yang efektif

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selain itu, Jauhari et al. (2024) menyatakan bahwa pembiasaan nilai positif melalui proses pendidikan karakter di sekolah mampu membentuk perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa secara berkelanjutan. Azni & Putri (2025) juga memperkuat bahwa integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran dapat menjadi media strategis dalam penguatan nilai karakter sekaligus pelestarian budaya lokal. Peran kolaboratif antara guru, bahan ajar, dan lingkungan belajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Keberadaan nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai media edukatif yang efektif dalam menanamkan karakter. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis sastra mampu mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif secara bersamaan. Oleh karena itu, pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi strategi yang tepat untuk mengembangkan keterampilan berbahasa sekaligus membentuk kepribadian siswa. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual bagi peserta didik.

Selain itu, cerita rakyat Asal Mula Rawa Umbung sangat relevan untuk dikenalkan kepada siswa di Kabupaten Melawi, karena cerita ini berasal dari daerah tersebut. Buku Kumpulan Cerita Dayak Tampus yang memuat cerita ini dapat menjadi bahan ajar yang efektif dalam memperkenalkan budaya lokal kepada siswa, sehingga mereka tidak hanya mempelajari Bahasa Indonesia, tetapi juga memahami dan melestarikan budaya mereka sendiri. Dengan demikian, pemanfaatan cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai strategi pedagogis dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sekaligus memperkuat identitas budaya lokal sebagai bagian dari pembelajaran di sekolah dasar.

KESIMPULAN

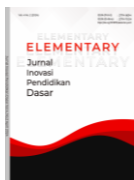
Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat Asal Mula Rawa Umbung memuat berbagai nilai karakter yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik di sekolah dasar. Nilai-nilai karakter yang terkandung meliputi kerja keras, kreatif, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab, yang tercermin melalui alur cerita dan sikap tokoh. Nilai-nilai tersebut juga sejalan dengan tujuan pendidikan karakter sebagaimana tercantum dalam kebijakan pendidikan nasional, serta mencakup nilai-nilai yang lebih luas seperti religius, jujur, disiplin, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan toleransi.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 15 Mawang Mentatai menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap cerita rakyat daerah, khususnya dalam mengenali dan memahami nilai karakter yang terkandung di dalamnya, masih tergolong rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar yang lebih kontekstual sangat diperlukan. Dalam hal ini, cerita rakyat berbasis kearifan lokal memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang efektif karena dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, cerita rakyat Asal Mula Rawa Umbung relevan dan layak dijadikan sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penggunaan cerita rakyat ini tidak hanya mendukung peningkatan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga berkontribusi dalam penguatan pendidikan karakter serta pelestarian kearifan lokal sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat setempat. Ke depan, penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan

bahan ajar berbasis cerita rakyat serta mendorong penelitian lanjutan untuk menguji efektivitasnya dalam berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azni, F., & Putri, N. Q. H. (2025). Nilai Religius, Moral Dan Budaya Dalam Cerita Rakyat Si Maruni Pahlawan Bajau Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 9(1), 7-21. <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/18480>
- Eryandi, E. (2023). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan karakter di era digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12-16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Faelasup, & Handayani, R. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 605-614. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1298>
- Jauhari, M. K. H., Mustari, M., Kurniawansyah, E. ., & Sawaludin, S. (2024). Upaya Sekolah dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 24 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 756-762. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2147>
- Karunia, S., Zazrianita, F., & Sari, W. A. (2025). Peran Cerita Rakyat Asal Usul Serawai dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter pada Generasi Muda di Desa Talang Karet, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(4), 5514-5525. <https://mail.dmi-journals.org/deiktis/article/download/2520/1801>
- Khairani, D., & Putra, E. D. (2021). Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan pada Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247-2255. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1198>
- Ma'sumah, Aini, S. N., & Oktaviana, A. W. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 09-19. <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.87>
- Majidah, N., Maulana, A., Nooraida, D., Yanti, R., Mulyani, S., Rusda, A., ... & Aslamiah, A. (2024). Implementasi kurikulum merdeka terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa di SDN Alalak Tengah 2. *Maras: Jurnal penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1226-1235. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.353>
- Manalu, R., Gea, W. R., & Harahap, S. H. (2025). Pembelajaran Sastra Berbasis Budaya Lokal sebagai Strategi Penguatan Pendidikan Karakter: Studi Kasus pada Cerita Rakyat Malin Kundang. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(4), 4590-4596. <https://mail.dmi-journals.org/deiktis/article/download/2382/1627>
- Mardiyanti, R. (2025). *Pemanfaatan Cerita Rakyat Legenda Putri Sedaro Putih Sebagai Bahan Ajar Menulis Karangan Eksposisi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD Negeri 03 Tebat Karai* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu). <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/id/eprint/4599>
- Mufida, S. (2024). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/448>
- Nurhidayatika, N., & Lestari, R. P. (2025). Pemanfaatan Cerita Rakyat Bima Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Membentuk Karakter Siswa SDN Inpres Rore. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 4(4), 1-8. <https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol4.Iss4.2350>



- Pratiwi, D. L. (2023). *Panji setaman: Kumpulan dongeng Nusantara*. Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Pulungan, M. (2025). *Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik Di MIN III Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan). <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/13170>
- Rahmawati, I. S., Sutrisna, D., & Nisya, R. K. (2023). Nilai-nilai kearifan lokal dan pendidikan karakter dalam cerita rakyat Lutung Kasarung. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4397>
- Sulmayanti, I., Pramesti, W., Jurnisa, D., & Pratiwi, H. T. (2025). Membangun karakter siswa melalui kegiatan membaca dan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *JURNAL DIDACTIQUE Bahasa Indonesia*, 6(2), 112-120. <https://doi.org/10.52333/didactique.v6i2.1397>
- Tamba, T. M., & Shaleh, S. (2024). Konsep Tanggungjawab Siswa Sekolah Dasar (SD/MI) dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 273-283. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/awaliyah/article/view/2514>
- Taufiq, A., Purbani, W., & Liliani, E. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Implementasinya dalam Cerita Rakyat Batu Goloq. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 13(2), 322-335. <https://pdfs.semanticscholar.org/d6da/4d90650c2a88501f43d803ec7c38b55cfb07.pdf>
- Tista, D., Akhyaruddin, & Saputra, A. B. (2025). Pesan moral dalam cerita rakyat asal mula Batu Bangkai di Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 12(2), 207-214. <https://doi.org/10.30595/mtf.v12i2.28503>
- Wicaksono, A. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengantar Ringkas*. Garudhwaca, 2022.
- Yusuf, G., Tabrani, A., & Muttaqin, K. (2025). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran cerita rakyat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/27722>